

DERAJAT KECEMASAN PASIEN DENGAN RASA NYERI PASCA PENCABUTAN GIGI P2 PADA PERAWATAN ORTHODONTIK CEKAT DI KLINIK FRESH DENTAL YOGYAKARTA

Vifi Kurniawati¹, Siti Sulastr², Dwi Suyatmi³

Abstract

One of the consequences of tooth extraction is pain due to damage from hard and soft tissue. Besides the revocation itself, the quality of pain is influenced by the degree of patient anxiety. Anxiety is an affective psychological factors that affect pain perception. Patients were tense and anxious feeling more pain than patients relax. To determine the relationship between the degree of anxiety of patients with pain after tooth extraction fixed orthodontic treatment P2 at Fresh Dental Clinic in Yogyakarta. This study uses an analytical survey, with a crosssectional approach. The research sample using sampling techniques purposive selected number of respondents were 30. Measuring the degree of anxiety by using a questionnaire, while the pain was measured using a pain questionnaire sheet. Analysis of data using spearman rank test. Respondents were most respondents with high levels of anxiety as many as 15 people (50%). The pain after tooth extraction P2 Fresh Dental Clinic in Yogyakarta are in the weight category of 18 people (60%). there is a relationship influences the degree of anxiety with pain after tooth extraction p2 at Fresh Dental clinic in Yogyakarta with a significance value of Δ value $0.000 < 0.05$. There is a significant relationship between the degree of anxiety of patients with pain after tooth extraction P2 at fixed orthodontic treatment at Fresh Dental clinic in Yogyakarta with a significance value $0.000 < 0.05$.

Keywords: *degree of anxiety, pain post extraction*

1) *Npradhanabintang@yahoo.co.id, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta.*

2,3) *Dosen Poltekkes kemenkes Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa nyeri. Pencabutan satu gigi utuh, atau akar gigi, dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah pasca operasi di masa mendatang. Proses pencabutan gigi

memerlukan tahapan anestesi untuk menghilangkan rasa nyeri yang diderita pasien. Anestesi bisa dilakukan dengan anestesi lokal maupun umum. Anestesi hanya bersifat sementara dan operasi apapun akan menyisakan risiko pasca operasi yang merupakan risiko dari operasi¹.

Kecemasan adalah keadaan individu

atau kelompok yang mengalami perasaan gelisah (penilaian dan opini) dan aktivitas sistem autonom dalam berespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan nonspesifik. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak mengalami objek yang spesifik. Kondisi dialami secara subyektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal².

Penyebab nyeri adalah terdapat mekanisme neurofisiologik nyeri itu sendiri yang terseruktur secara spesifik dalam sistem syaraf terlibat dalam mengubah stimulus menjadi sensasi nyeri. Sistem yang terlibat dalam transmisi dan persepsi nyeri disebut sebagai sistem nosiseptif. Sensitifitas dari komponen sistem nosiseptif dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan berbeda diantara individu³.

Ortho berasal dari bahasa Yunani yang artinya lurus (straight) atau benar (correct), sedangkan danti artinya gigi. orthodonti merupakan ilmu dalam bidang kedokteran gigi yang mengkhususkan diri tentang pencegahan, perawatan, atau perbaikan maloklusi⁴.

Berdasarkan hasil study pendahuluan melalui pengamatan saat pasien melakukan konsultasi dengan dokter di Klinik Fresh Dental Yogyakarta, ditemukan 7 pasien dengan alasan merasa gelisah atau cemas menghadapi proses pencabutan adalah 2 orang takut bengkak, 3 orang takut sistem makan terganggu, serta 2 orang takut terjadi perdarahan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara derajat kecemasan pasien dengan rasa nyeri pasca pencabutan gigi P2 pada perawatan orthodontic cekat di Klinik Fresh Dental Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode

survey analitik, dengan pendekatan cross sectional, data yang menyangkut variabel-variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Subyek penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pencabutan gigi P2. Subyek penelitian tersebut telah memenuhi kriteria sebagai sampel antara lain memiliki umur 20 – 40 tahun, melakukan pencabutan gigi P2 pada saat penelitian, pasien dalam keadaan sehat dan bersedia menjadi responden.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, kuisioner tentang derajat kecemasan dan rasa nyeri. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 1. Jenis Kelamin responden berdasarkan prosentase.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Laki-laki	11	37 %
2	Perempuan	19	63 %
	Total	30	100

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Umur Responden Berdasarkan Prosentase

No	Umur (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	20 – 25	21	70%
2	26 – 30	5	17%
3	31 – 35	4	13%
	Total	30	100%

3. Derajat Kecemasan Responden Berdasarkan Prosentase

Distribusi derajat kecemasan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pasien

No	Skor kecemasan	Derajat Kecemasan	Frekuensi (Orang)	Persen -tase
1	55 – 75	Tinggi	15	50%
2	36 – 55	Sedang	11	37%
3	15 – 35	Rendah	4	13%
Total			30	100%

4. Rasa Nyeri Pasca Pencabutan P2 Berdasarkan Prosentase

Distribusi rasa nyeri responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rasa Nyeri Pasien

No	Rasa Nyeri	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Berat	18	60%
2	Sedang	11	37%
3	Rendah	1	3%
Total		30	100%

5. Tabulasi Silang

Tabel 5. Tabulasi silang Derajat Kecemasan Pasien Dengan Rasa Nyeri

Derajat Kecemasan	Rasa Nyeri						Total	
	Berat		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	14	46,7	1	3,3	0	0	15	50
Sedang	2	6,7	9	30,0	0	0	11	36,7
Rendah	2	6,7	1	3,3	1	3,3	4	13,3
Total	18	60,0	11	36,7	1	3,3	30	100

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan rasa nyeri pasca pencabutan gigi P2 pada perawatan orthodontik cekat didapat nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. ada hubungan yang signifikan antara derajat kecemasan pasien dengan rasa nyeri

pasca pencabutan gigi P2 pada perawatan orthodontic cekat.

PEMBAHASAN

Jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (63%) dan responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang (37%). Perempuan cenderung lebih peka dan merespon keadaan gangguan kesehatan yang dianggapnya membahayakan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yuliaty yang menyatakan wanita lebih sering berkunjung ke dokter gigi dan merawat giginya dengan lebih baik karena gigi merupakan modal utama untuk menunjang penampilan.

Sampel penelitian terbanyak adalah berumur 20 – 25 tahun sebanyak 21 orang (70%), hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur 20 - 25 tahun memiliki kecenderungan akan mengalami kecemasan sehingga dengan segera tanggap terhadap gangguan kesehatan yang harus dilakukan perawatan. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cemas, hal ini sesuai dengan pendapat Carpenito² umur yang lebih muda mengalami kecemasan dari pada umur tua. Kelompok umur mempertimbangkan berbagai macam faktor-faktor yang berkaitan dengan tindakan perawatan yang dilakukan sehingga akan timbul persiapan diri yang lebih baik dan dapat mengurangi kecemasan.

Responden terbanyak adalah responden dengan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 15 orang (50%), kecemasan sedang 11 orang (37%), dan paling sedikit adalah responden dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 4 orang (13%). Aspek psikis seperti kecemasan dapat meningkatkan ambang nyeri yang

diderita pasien. Semiun dan Yustinus⁶ menambahkan bahwa keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan rasa nyeri berat sebanyak 18 orang (60%), rasa nyeri sedang 11 orang (37%), dan paling sedikit rasa nyeri rendah 1 orang (3%). Menurut Judha dkk⁷ Beberapa faktor mempengaruhi nyeri yang dialami pasien antara lain pengalaman masa lalu dengan rasa nyeri, ansietas, usia, dan pengharapan tentang penghilang nyeri (efek placebo). Faktor – faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi nyeri pasien, meningkatkan dan menurunkannya toleransi terhadap nyeri dan pengaruh sikap respon terhadap nyeri. Nyeri dapat membangkitkan aktivitas sistem syaraf simpatis yang mempunyai aspek fisik dan psikis.

Tabulasi silang antara hubungan derajat kecemasan pasien dengan rasa nyeri pasca pencabutan gigi P2 dapat disimpulkan bahwa kriteria tertinggi adalah responden dengan tingkat kecemasan yang tinggi (50%) dan responden merasakan nyeri yang berat sebanyak (60%). Prasetyo dan Priyo E⁸ kecemasan merupakan faktor psikologis afektif yang mempengaruhi persepsi rasa nyeri, pada banyak kasus nyeri akut berhubungan erat dengan mengingatkan kejadian rasa nyeri, yakni tidak hanya menurunkan ambang rasa nyeri pasien tetapi pada kenyataannya mengakibatkan persepsi yang seharusnya tidak nyeri menjadi nyeri. Pasien yang tegang dan cemas lebih banyak merasakan nyeri selama perawatan dibandingkan pasien yang rileks/ tenang.

Ada hubungan yang signifikan antara derajat kecemasan pasien dengan rasa nyeri pasca pencabutan gigi P2 pada perawatan orthodontic cekat di klinik Fresh

Dental Yogyakarta. Prasetyo dan priyo E⁸ Pasien dengan derajat kecemasan tinggi yang datang untuk perawatan cenderung membayangkan timbulnya rasa nyeri selama perawatan, sehingga pasien tersebut menyaring secara selektif setiap informasi sebelum perawatan dan memusatkan perhatian pada setiap rangsangan yang menyerupai atau yang berhubungan dengan rasa nyeri.

KELEMAHAN PENELITIAN

Tingkat kecemasan yang terjadi pada penelitian ini berada pada tingkat kecemasan tinggi dan rasa nyeri pasien berada pada rasa nyeri yang berat, nyeri yang dialami pasien terjadi selain karena faktor pencabutan gigi yang dilakukan ada juga faktor lain yang bisa menyebabkan rasa nyeri menjadi berat yaitu adanya pemasangan orthodontic cekat. Prastiwi dan Donna⁹ menyebutkan perawatan ortodontik yang dilakukan menimbulkan rasa sakit pada sebagian besar pasien yang menggunakannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa sakit dan besarnya intensitas nyeri berbeda - beda pada setiap pasien. Kemampuan setiap individu tergantung dari bagaimana cara mentoleransi trauma yang dialami.

KESIMPULAN

1. Derajat kecemasan pasien di Klinik Fresh Dental Yogyakarta berada pada tingkat kecemasan tinggi sebanyak 15 orang (50%).
2. Rasa nyeri pasien di klinik Fresh Dental Yogyakarta berada pada nyeri berat sebanyak 18 orang (60%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat kecemasan pasien dengan rasa nyeri pasca pencabutan gigi P2 pada perawatan orthodontic cekat di klinik Fresh Dental Yogyakarta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Pasien

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas nyeri dipengaruhi oleh derajat kecemasan, oleh karena itu pasien yang akan melakukan pencabutan gigi P2 disarankan untuk lebih tenang dan tidak perlu merasa cemas sehingga rasa nyeri dapat dikendalikan dengan baik.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi para peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian serupa dapat melakukannya dengan memperbanyak responden dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi rasa nyeri selain derajat kecemasan.

Jakarta.

Semiun dan Yustinus. 2006. Kesehatan mental jilid 2. penerbit kanisius: Yogyakarta.

Yuliati, L. 2011. Hubungan Antara pengetahuan Pencabutan Gigi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Dilakukan Tindakan Pencabutan Gigi M3 bawah Klas II di Poli Bedah Mulut RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta :Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Carpenito,L.J. 2001. Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan, Diagnosa Keperawatan dan Masalah Keperawatan. EGC : Jakarta.

Chaerita dan Maulani, 2009, Seluk Beluk Kawat Gigi, Alexa Media komputindo : Jakarta.

Danudiningrat dan Coen Pramono. 2006. Odontektomi Metode Split Technique. Airlangga University Press : Surabaya.

Judha,M.,Sudarti.,& Fauziah,A., 2012. Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. Nuha Medika : Yogyakarta.

Prasetyo dan Priyo E. 2008. Peran Musik Sebagai Fasilitas Dalam Praktek Dokter Gigi Untuk Mengurangi Kecemasan Pasien. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Airlangga : Surabaya.

Prastiwi dan Donna. 2007. Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari;kompas.